

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan alami yang dinilai terbaik untuk anak baru lahir karena dapat memenuhi kebutuhan energi dan gizi anak hingga usia 6 bulan.¹ ASI juga mengandung faktor protektif yang dapat melindungi anak dari infeksi, seperti diare, radang telinga tengah, batuk, dan pilek.² *World Health Organization* (WHO) memberikan rekomendasi kepada ibu untuk melakukan pemberian ASI saja pada 6 bulan pertama kepada anaknya yang dikenal sebagai pemberian ASI eksklusif.³ Untuk selanjutnya, makanan pendamping ASI diberikan bersamaan dengan ASI hingga anak berusia 2 tahun.⁴

Pandemi *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) merupakan peristiwa yang menyebabkan sekitar 158.000 kematian di negara Indonesia hingga bulan Oktober 2022 ini.⁵ Di Indonesia sendiri, Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) telah menyatakan bahwa anak-anak tidak luput dari infeksi COVID-19 dan bahkan berisiko untuk mengalami berbagai macam komplikasi seperti pneumonia ringan hingga berat.⁶ Pada anak-anak, karakteristik COVID-19 yang ditemukan biasanya bergejala ringan seperti batuk, kelelahan, hidung tersumbat, dan demam. Beberapa gejala di sekitar pencernaan juga ditemukan seperti mual, muntah, dan diare.⁷ Pada anak-anak, COVID-19 ditemukan memiliki prognosis yang baik pada anak-anak, namun komplikasi *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS) dan syok sepsis juga tetap ada terjadi.⁷

Pérez et al (2021), Pace et al (2021), dan Dong et al (2020) menemukan adanya keuntungan dari pemberian ASI kepada anak meskipun ibunya terinfeksi COVID-19.⁸⁻¹⁰ Sel imun dari ibu akan ditransfer kepada anak melalui ASI yang diberikan.⁸ Zat kekebalan dalam ASI dapat melindungi anak dari berbagai macam penyakit infeksi, salah satunya adalah infeksi saluran pernapasan akut.² Pada 6 bulan pertama, anak mendapatkan perlindungan imun utama dari ASI karena di masa itu anak belum sanggup menghasilkan sendiri imun yang efektif.¹¹ Pada ASI ibu yang telah memiliki antibodi terhadap COVID-19 ditemukan juga terjadi peningkatan kadar imunoglobulin A (IgA) dan immunoglobulin G (IgG). IgA dan IgG ini akan masuk ke dalam anak melewati ASI yang diberikan kepada anak saat menyusui.²

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara pemberian ASI terhadap kejadian *COVID-19* pada anak-anak 0-2 tahun. Populasi 0-2 tahun dipilih karena pada usia tersebut, anak-anak masih direkomendasikan oleh WHO untuk mendapatkan ASI. Penelitian ini dilakukan di SHKD, Tangerang. SHKD merupakan rumah sakit yang merawat pasien Covid-19 termasuk anak-anak. Sampai saat ini belum ada data mengenai hubungan antara pemberian ASI dan kejadian COVID-19 pada anak usia 0-2 tahun di SHKD.

1.2 Perumusan Masalah

Pada penelitian sebelumnya ditemukan hasil yang bertentangan mengenai hubungan antara pemberian ASI dan kejadian infeksi COVID-19. Hasil review terstruktur oleh Pérez et al. (2021) di Spanyol ditemukan bahwa dari berbagai

sampel, adanya antibodi terhadap SARS-CoV-2 dalam ASI, baik ketika ibu tertular penyakit maupun setelah vaksin melawan virus diberikan. Dengan demikian, anak dapat memperoleh manfaat langsung terhadap SARS-CoV-2 melalui kandungan antibodi pada ASI sehingga pemberian ASI direkomendasikan karena dinilai memberikan dampak yang cukup baik terhadap anak.⁸ Namun, pada penelitian lain oleh Nurhidayah et al. (2021) di Jawa Tengah terdapat kecurigaan akan adanya penularan COVID-19 secara vertikal dari ibu ke anak lewat pemberian ASI sehingga pemberian ASI malah dapat memberikan dampak buruk bagi anak.⁶

Oleh karena itu, karena adanya hasil penelitian yang berkontradiksi, penelitian kali ini ingin lebih lanjut lagi meneliti hubungan yang terjadi di antara pemberian ASI dengan kejadian COVID-19 pada anak umur 0-2 tahun. Usia ini dipilih karena masih merupakan usia di mana anak diberikan ASI sesuai rekomendasi WHO.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- Bagaimana gambaran pemberian ASI pada anak umur 0-2 tahun di Siloam Hospitals Kelapa Dua?
- Bagaimana gambaran kejadian COVID-19 pada anak umur 0-2 tahun di Siloam Hospitals Kelapa Dua?
- Apakah ada hubungan antara pemberian ASI dengan kejadian COVID-19 pada anak umur 0-2 tahun di Siloam Hospitals Kelapa Dua?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara pemberian ASI dengan kejadian *COVID-19* pada anak umur 0-2 tahun.

1.4.2 Tujuan Khusus

- Untuk mengetahui gambaran pemberian ASI pada anak umur 0-2 tahun di Siloam Hospitals Kelapa Dua
- Untuk mengetahui gambaran kejadian *COVID-19* pada anak umur 0-2 tahun di Siloam Hospitals Kelapa Dua (usia dan jenis kelamin)
- Untuk mengetahui hubungan antara pemberian ASI dengan kejadian *COVID-19* pada anak umur 0-2 tahun di Siloam Hospitals Kelapa Dua

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

- Meningkatkan kerja sama antara pengajar dengan mahasiswa
- Meningkatkan minat penelitian dan kemampuan berpikir secara terstruktur bagi peneliti

- Menjadi bahan bacaan dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan ASI dan COVID-19

1.5.2 Manfaat praktis

- Meningkatkan wawasan mengenai hubungan pemberian ASI dengan kejadian COVID-19 pada anak-anak umur 0-2 tahun.
- Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran ASI dalam perlindungan imun anak-anak 0-2 tahun.

